

PEMBUATAN PAKAN TERNAK DARI LIMBAH KULIT DOGAN PADA PETERNAK SAPI POTONG DI KELURAHAN SUKAJAYA KECAMATAN SUKARAME PALEMBANG

K.A Ridwan¹⁾, Taufiq Jauhari²⁾, Hilwatullisan³⁾, Sutini PL⁴⁾
^{1,2,3,4)} Jurusan Teknik Kimia, Polteknik negeri Sriwijaya
email: k.aba25@yahoo.co.id, hilwalisan@yahoo.com

Abstract

One of the problems of the beef cattle farm group in South Sumatra is the availability of quality and continuous feed. The main area of beef cattle farming is generally located on the edge of the city where usually many plantations. Like in Sukawinatan, a lot of coconuts are planted for dogs. But dogan waste is still untapped so this is what encourages the Extension Team to optimize the Young Coconut or dogan waste into quality animal feed. Our hope as the extension team is that one of them is helping the government program in managing municipal waste and also reducing expenses from Beef cattle farmers in preparing their animal feed. The method used in empowering the target group is a learning technique in the form of providing theories and simulations to the target group members and subsequently direct practice of making animal feed from dogan or young coconut together with the extension team and group members. The level of participation and enthusiasm of participants in this activity is relatively very high. After this activity the participants are expected to understand and make animal feed from dogan waste correctly. The output of this assignment service is a proceeding or national journal.

Keywords: Waste, Dogan Skin, animal feed, beef cattle.

1. PENDAHULUAN

Pada dasarnya pakan local dapat memenuhi komponen utama bahan pakan penyusun ransum. Beberapa keunggulan yang dimiliki bahan pakan lokal yaitu komposisi nutrisi hampir sama dengan bahan konvensional, ketersediaan melimpah, dan harga relatif murah. Potensi yang demikian merupakan salah satu keunggulan lokal penunjang produktivitas ternak sapi pedaging.

Kawasan Sukawinatan merupakan salah satu kawasan di Sumatera Selatan yang masyarakat bermukim disana masih sedikit dan masih banyak juga kebun-kebun warga disekitar rumah mereka termasuk kelapa. Di Kawasan ini secara umum memiliki ketersediaan bahan pakan lokal seperti hijauan makanan ternak, rumput, jerami jagung, kedelai, kacang

tanah, dan jagung, kelapa dimana bahan-bahan tersebut cukup potensial untuk dijadikan ransum pakan sapi pedaging.

Limbah yang relatif besar kuantitasnya dapat disisakan apabila kita telah mengambil daging buah yang tipis dari Kelapa Muda atau Dogan. Saat ini limbah buah kelapa muda kebanyakan dibuang begitu saja. Limbah ini dibuang dan ditumpuk untuk menyingkirkan tanah. Hal ini biasa dilakukan oleh penjual yang masih memiliki lahan atau di sekitarnya terdapat bagian tanah yang dapat digunakan untuk membuang. Kalau untuk penjual yang berada di daerah kota yang tidak memiliki lahan lagi, ada sistem kerjasama dengan pemasok kelapa muda, untuk ikut mengambil kembali limbah tersebut. Bagi penjual dengan omset yang besar akan

memerlukan jumlah kelapa muda yang banyak dan tentunya juga akan menghasilkan limbah kelapa yang besar pula. Hal ini tentu akan menjadi permasalahan tersendiri nantinya.

Dari sisi berat akan menjadi beban dan termasuk juga dari sisi ukurannya yang memerlukan ruang sendiri jika limbah kelapa muda ini dibuang ke tempat sampah sementara.. Karena sifat bahan yang sudah keras dan tidak mudah terurai oleh mikroorganisma sehingga limbah kelapa muda ini meskipun bahan sampah organik namun kurang efisien jika kita olah menjadi kompos..

Demikian juga sabut kelapa masih lekat tidak mudah diuraikan. Apabila akan digunakan sebagai bahan bakar, kandungan air dalam bahan masih cukup tinggi. Limbah ini juga berukuran besar dan cukup keras kalau dibuat menjadi potongan kecil-kecil. Hal inilah yang mendorong kami sebagai tim penyuluh pengabdian kepada masyarakat untuk mencari solusi yang tepat agar sampah atau limbah kelapa muda ini dapat dimanfaatkan.

IDENTIFIKASI MASALAH

Permasalahan pertama bagi lingkungan adalah menumpuknya limbah dogan atau kelapa muda ini. Permasalahan kedua bagi peternak adalah bagaimana memformulasikan limbah dogan atau kelapa muda tersebut sehingga diperoleh ransum sesuai dengan kebutuhan dan jika memungkinkan dapat diperoleh dari limbah tanaman sehingga mengurangi pengeluaran untuk pakan. Salah satu upayanya adalah pembuatan pakan ternak sapi potong dari limbah dogan atau kelapa muda. Bahan tersebut diformulasikan dan dicampur sehingga membentuk ransum sesuai dengan kebutuhan ternak.

METODELOGI PELAKSANAAN

Kegiatan ini dimulai dari surat pernyataan kerjasama dari Peternak Sapi Potong di Kelurahan Sukajaya Kecamatan Sukarame Kota Palembang ke Tim Pengusul Pengabdian kepada Masyarakat kemudian mencari informasi tentang limbah Dogan atau kelapa muda dan informasi lain terkait dari internet dan jurnal yang terbit. Kemudian mencoba memformulasikan dan membuat pakan ternak yang berkualitas sesuai kebutuhan ternak. Metode yang digunakan dalam melakukan pemberdayaan kelompok sasaran adalah teknik pembelajaran dalam bentuk pemberian teori dan simulasi kepada anggota kelompok sasaran dan selanjutnya praktek secara langsung pembuatan pakan ternak dari dogan atau kelapa muda bersama tim penyuluh dan anggota kelompok.

Selanjutnya mulai mempersiapkan bahan dan peralatan pendukung untuk proses kegiatan penyuluhan nantinya. Adapun alat-alat yang digunakan dalam pembuatan kertas daur adalah sebagai berikut :

- Cooper
- Pengaduk
- Pisau/parang
- Baskom
- Ember
- Terpal

Sedangkan bahan yang digunakan adalah sebagai berikut:

- Limbah Dogan
- Dedak atau Bekatul
- Molases (100ml untuk 1L air)
- EM4 (1 tutup botol untuk 3 L air)
- Air

Cara pembuatan Pakan Ternak:

1. Pertama menyiapkan bahan baku dikumpulkan dan dikecilkan ukurannya secara manual atau dengan menggunakan mesin pencacah atau cooper

2. Campurkan cacahan limbah dogan tersebut dengan larutan tetes tebu atau molasses, dedak atau bekatul kemudian diaduk rata
3. Percikkan larutan EM4 secara merata dengan diaduk
4. Tempatkan adonan didalam baskom atau ember kemudian tutup rapat dengan tutup atau terpal
5. Biarkan adonan selama 14 sampai 21 hari. Sesekali dicek dan diaduk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kami tim penyuluh merasa sangat senang karena kegiatan penyuluhan dan segala yang berhubungan dengan pelaksanaan penyuluhan ini berlangsung sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya. Dari hasil selama pelaksanaan penyuluhan berlangsung terlihat minat peserta yang sangat antusias dalam mengikuti kegiatan penyuluhan tentang pembuatan paka ternak dari limbah dogan ini.

Faktor Penunjang dan Faktor Penghambat

Faktor penunjang kegiatan ini adalah bahan baku yang cukup melimpah di tempat kegiatan dan dapat dengan mudah tanpa didapat. Kami sebagai tim penyuluh sangat senang sekali karena kami dapat menyampaikan penyuluhan ini dengan sangat mudah peserta sangat antusias mengikuti kegiatan ini. Karena masalah pakan merupakan hal yang sangat diperlukan untuk peternak sapi potong ini.

Sedangkan Faktor Penghambatan untuk kegiatan pengabdian ini bukan merupakan hal yang penting seperti cuaca yang tidak bersahabat.

Evaluasi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pada saat yang tepat yaitu siang hari dimana pada saat itu sedang istirahat siang dan para pegawai kebanyakan sedang melakukan kegiatan

masing-masing sehingga suasananya tidak terlalu bising dan sangat tenang. Dari beberapa parameter evaluasi terlihat berhasil tidaknya kegiatan penyuluhan yang telah dilakukan dan bagaimana respon peserta kegiatan penyuluhan tersebut.

Evaluasi dilakukan setelah penyuluhan dengan melihat respon dan pertanyaan yang akan disampaikan kepada tim penyuluh atau sebaliknya tim penyuluh akan langsung bertanya kepada peserta tentang materi yang telah disampaikan. Parameter yang akan dievaluasi meliputi :

No	Indikator	Baseline (Sebelum Kegiatan)	Pencapaian (Setelah Kegiatan)
1.	Pengetahuan (kognitif) peserta tentang VCO	Rendah	Meningkat 50% dari asal
2.	Pengetahuan tentang	Rendah	Meningkat 25% dari asal
3.	Keterampilan pengelolaan VCO	Rendah	Meningkat 25% dari asal

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian penugasan ini dapat disimpulkan berhasil dengan baik sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun sebelumnya. Kegiatan ini disambut baik oleh peserta khususnya peternak sapi di wilayah Sukawinatan dan tim penyuluh langsung mendemonstrasikan didepan peserta dengan respon yang sangat baik dari peserta. Harapan Tim penyuluh peternak sapi ini terbantuan dengan membuat variasi pakan sendiri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Politeknik Negeri Sriwijaya sebagai institusi /pihak yang telah memberi dukungan financial terhadap pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, J dan S. Novianti. 2008. Evaluasi pemanfaatan kulit buah jagung amoniasi sebagai bahan penyusun ransum ternak sapi (in sacco). Laporan Penelitian Dosen Muda. Fakultas Peternakan Universitas Jambi. Departemen
- Pertanian .2010. Prospek dan Arah Pengembangan Agribisnis Muaro Jambi. Jambi.
- Novianti, S., J. Andayani dan A. Yani, 2006. Evaluasi peningkatan kualitas pakan serat bermutu rendah yang berasal dari limbah pertanian dengan amoniasi dan inokulasi digesta rumen. Laporan Penelitian Dosen Muda, Fakultas Peternakan Universitas Jambi, Jambi.
- Novianti, S., J. Andayani., T. Kaswari., S. Syarif dan A. Latief (2008). Evaluasi Kecernaan In-Sacco Pelelah Sawit Amoniasi dan Kecernaan In-Vitro Penggunaan Pelelah Sawit Amoniasi dalam Ransum Ternak Sapi.
- Novianti dan Adriani, 2012. Peninffkatan produktivitas sapi Bali yang diberi berbagai bentuk pakan olahan pelelah sawit. Laporan Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi.
- Sutardi, T. 1992. Pengembangan pakan ternak ruminansia . Proc. Seminar Nasional Usaha Peningkatan Produktivitas Peterkan Rakyat. Fakultas Peternakan UNJA.